



**Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha
sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat**

Robetmi Jumpakita Pinem
Naili Farida
Agung Budiarmo
Sari Sulistyorini
Widayanto

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro
Pos-el: robetmi@lecturer.undip.ac.id

DOI: 10.32884/ideas.v7i4.490

Abstrak

Di era globalisasi yang semakin berkembang, pola pikir masyarakat semakin kreatif, salah satunya mengembangkan kerajinan tangan bersumber bahan daur ulang sebagai sumber pendapatan karena bahan berasal dari lingkungan sekitar. Pantai Glagah Wangi di Demak memiliki pemandangan pasir putih dan hutan mangrove menjadikan pantai ini sebagai destinasi terpopuler di tahun 2020 dengan rata-rata 5.000 pengunjung dalam satu minggu. Banyaknya pengunjung dan keindahan alam dapat menjadi potensi yang tinggi untuk permintaan oleh-oleh. Pengabdian masyarakat memberikan pelatihan kerajinan tangan dari pohon bakau sebanyak 20 orang dengan metode ABCD. Saat tidak adanya penjual oleh-oleh dari Pantai Glagah Wangi, Istanbul, Desa Tambakbulusan, maka menjadi peluang yang tinggi bagi para pelaku usaha untuk mendapatkan sumber pendapatan tambahan dan dapat menjadi kenangan bagi wisatawan.

Kata kunci:

Mangrove, kreativitas, cinderamata, pendapatan

Abstract

In the era of growing globalization, people's mindsets are getting more creative, one of which is developing handicrafts from recycled materials as a source of income because the materials come from the surrounding environment. Glagah Wangi Beach in Demak has views of white sand and mangrove forests making this beach the most popular destination in 2020 with an average of 5,000 visitors in one week. The number of visitors and natural beauty can be a high potential for the demand for souvenirs. The service team of the Department of Administration provides training on handicrafts from mangrove trees. When there are no souvenir sellers from Glagah Wangi Beach, Istanbul, Tambakbulusan Village, it becomes a high opportunity for business actors to get additional sources of income and can become memories for tourists.

Keywords:

Mangrove, creativity, souvenir, income

Pendahuluan

Kerajinan tangan merupakan keterampilan yang menjadi warisan leluhur nenek moyang sejak masa peradaban. Hanid (2013) menyatakan bahwa seni kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Sedangkan, Kusnadi (1983) mendefinisikan bahwa seni kerajinan menurut kata harfiahnya dilahirkan dari sifat rajin manusia. Kerajinan lahir dari sifat rajin manusia, yaitu rajin dalam arti mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain, dan dapat dikatakan juga sebagai keterampilan yang didapat dari keterampilan kerja.

Para masa globalisasi yang kian mengarah pada kemajuan, pola pikir masyarakat khususnya pada kota-kota besar mengalami perkembangan yang semakin kreatif jika dibanding dengan daerah tertinggal. Salah satu pola pikir kreatif masyarakat adalah dengan mengembangkan kerajinan tangan dari bahan daur ulang. Kreativitas mengembangkan bahan daur ulang menjadi barang baru dapat dijadikan sebagai alternatif mata pencaharian. Selain kemudahan mendapatkan bahan daur ulang, kerajinan tangan merupakan bagian dari budaya. Pelajaran

kerajinan tangan merupakan salah satu pelajaran dalam kurikulum sekolah yang memanfaatkan bahan bekas menjadi barang yang bernilai tambah.

Setiap kerajinan tangan memiliki teknis yang berbeda-beda, sehingga mampu memberikan tampilan kreatif sebagai pembaruan karya seni kerajinan tangan. Cara pengerjaan dari kerajinan tangan dituntut adanya kreatifitas yang tinggi, ketelitian, dan ketekunan dari para perajin sehingga mampu meningkatkan nilai kualitas tampilan suatu kerajinan tangan menjadi sebuah karya seni yang berkualitas.

Pembuatan kerajinan tangan bertujuan untuk menciptakan pembaharuan yang didukung oleh kompetensi merekayasa, membentuk, dan proses eksplorasi inovasi baru sebagai landasan hasil karya yang memiliki nilai artistik, baik dalam bentuk, warna, maupun motif yang dimiliki sebuah kerajinan tangan. Kerajinan tangan merupakan benda fungsional, pembelajaran kerajinan tangan yang didapatkan pada bangku sekolah sangat bermanfaat yang memberikan pengetahuan dan penerapan dalam membentuk, memberi warna, dan memberi motif sehingga benda fungsional dapat bernilai artistic serta estetis.

Pantai Glagah Wangi di Demak merupakan destinasi wisata populer 2020. Keindahan alam yang dimiliki menjadikan Pantai Glagah sebagai destinasi rujukan para wisatawan. Pasir putih dan pemandangan alami menjadi para wisatawan betah untuk berkunjung. Data kunjungan Pantai Glagah Wangi di Wisata Istana Tambakbulusan (Istambul) rata-rata 5.000 kunjungan dalam satu minggu. Pengunjung pada tahun baru 2020 lalu, antrean kendaraan hingga jalan nasional pantura. Oleh karena itu kitaantisipasi mendekati pergantian tahun ini. Selain itu juga masih dalam situasi pandemi Corona. Pantai gelagah tidak memiliki souvenir khas yang menjadi andalan untuk ditawarkan kepada pengunjung.

Pemandangan indah Pantai Glagah Wangi dan pasir putihnya bisa memanjakan pengunjung baik bersantai maupun bermain. Pengunjung Pantai Glagah dapat menikmati wahana yang disediakan yang biayanya di luar biaya tiket masuk. Seperti mobil atv, mandi bola, perahu bebek, dan lainnya. Jumlah pengunjung yang tinggi memiliki potensi yang tinggi terhadap permintaan souvenir dari tempat wisata. Pelaku wisata harus menangkap sebagai peluang untuk usaha yang potensial.

Tim pengabdian Undip mencoba memberikan pelatihan kerajinan tangan kepada pelaku usaha yang ada di Pantai Glagah Wangi di Demak untuk dapat menghasilkan kerajinan tangan yang bisa menjadi sumber penghasilan tambahan bagi pelaku usaha. Terutama kerajinan merupakan hal yang lumrah di jual di berbagai tempat wisata tidak terkecuali Pantai Glagah Wangi di Demak merupakan tempat wisata baru yang ramai pengunjung. Besarnya peluang untuk menjual kerajinan tangan khas Pantai Glagah Wangi di Demak menjadi potensi masyarakat sekitar untuk mengembangkan destinasi wisata sekaligus kemajuan desa, sehingga perlu dilakukan Kegiatan Pelatihan Kerajinan Tangan untuk Meningkatkan Kreativitas Pelaku Usaha di Pantai Glagah Wangi Istambul Desa Tambakbulusan.

Bahan baku yang digunakan adalah pohon mangrove yang ada di lokasi tempat wisata dengan target adalah pelaku usaha di desa Tambakbulusan. Saat ini tidak tersedia penjual souvenir khas Pantai Glagah Wangi Istambul Desa Tambakbulusan sehingga memiliki peluang yang tinggi bagi pelaku usaha yang ingin memiliki kenang-kenangan dari Pantai Glagah Wangi Istambul Desa Tambakbulusan.

Metode

Program pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pelaku usaha di Pantai Glagah Wangi Istambul. Peserta yang hadir dalam pelatihan ini sekitar 10 orang yang terdiri dari pelaku usaha sekitar Pantai Glagah. Sebelum melakukan pelatihan kerajinan tangan di Pantai Glagah Wangi Istambul, dilakukan survei awal untuk memastikan kebutuhan di Desa Tambakbulusan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana kegiatan. Dengan kondisi covid-19 masih belum kondusif maka akan diberikan panduan atau tutorial video untuk pembuatan kerajinan. Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan tempat, alat, dan bahan serta mempersiapkan materi mengenai wirausaha dan pembuatan kerajinan tangan berbahan pohon mangrove.

Pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pelaku usaha di Pantai Glagah Wangi Istambul ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap sebagai berikut.

- a. Sosialisasi Program
Setelah tahap persiapan, tim pelaksana kegiatan melakukan pertemuan dengan calon peserta pelatihan untuk mensosialisasikan program yang akan dilaksanakan
- b. Penyampaian Materi
Peserta diberikan materi mengenai kewirausahaan dan cara pembuatan kerajinan tangan dari pohon mangrove. Penyampaian materi disajikan dalam bentuk buku panduan atau tutorial video pembuatan kerajinan yang diberikan untuk seluruh peserta pelatihan.
- c. Kelas Kreasi
Kelas kreasi adalah eksplorasi inovasi baru dengan cara pembuatan kerajinan tangan dari bahan dasar pohon mangrove dengan alat dan bahan yang telah disediakan oleh tim pelaksana.
- d. Pemanfaatan Hasil
Hasil dari kegiatan pelatihan kerajinan tangan dapat dimanfaatkan oleh peserta untuk dijual kepada masyarakat baik di pasar, toko souvenir, maupun di sekitar destinasi wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul. Sehingga kerajinan tangan yang telah diciptakan dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan sumber pendapatan.
- e. Evaluasi
Evaluasi dilakukan di akhir pelaksanaan kegiatan dengan meminta kritik dan saran serta membagikan kuesioner pelaksanaan kegiatan kepada peserta pelatihan.
- f. Penyusunan Laporan
Tahap akhir pelaksanaan kegiatan adalah penyusunan laporan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan.

Hasil

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah para pelaku usaha di Pantai Glagah Wangi Istanbul, Desa Tambak bulusan, Kecamatan Karangtengah, Kabupaten Demak. Pada pengabdian masyarakat kali ini, Tim Dosen dari Departemen Administrasi Bisnis mengadakan kegiatan pelatihan kerajinan tangan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas para pelaku usaha di wilayah tersebut. Pelatihan ini diharapkan para pelaku usaha dapat mengembangkan berbagai produk untuk dapat dijual di lokasi wisata sebagai salah satu produk jualan atau cinderamata sehingga dapat mendatangkan keuntungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.



Gambar 1
Pembukaan dan Penyampaian Materi

Adapun tim dosen yang tergabung dalam pengabdian masyarakat kali ini diketuai oleh Robetmi Jumpakita Pinem, S.A.B., MBA dengan anggota yaitu Prof. Dr. Naili Farida, M.Si, Dr. Sari Listyorini, S.Sos., M.A.B., Agung Budiarmo, S.Sos., M.M. dan Widayanto, S.Sos, M.Si. Serta dihadiri oleh pengurus BUMDES sebagai para pelaku usaha di lokasi wisata tersebut. Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi mengenai pembuatan produk kerajinan tangan, kemudian dilanjutkan pada sesi tanya jawab dan diakhiri dengan pelatihan bersama. Dengan demikian, diharapkan para pelaku usaha di wisata Pantai Glagah Wangi Istanbul dapat meningkatkan

keaktivitas melalui berbagai jenis produk jualan sehingga dapat menarik para pengunjung dan juga dapat meningkatkan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat setempat.



Gambar 2
Diskusi Kerajinan

Setelah memaparkan materi pelatihan kerajinan tangan, masyarakat diberikan kesempatan untuk mengajukan berbagai pertanyaan meliputi keunggulan pengolahan mangrove bila diolah menjadi produk kerajinan, juga menanyakan cara mengolah, memasarkan, dan pertanyaan lain yang menunjukkan ketertarikan masyarakat terhadap pengolahan mangrove menjadi produk kerajinan. Selanjutnya tim pengabdian memberikan jawaban atas seluruh pertanyaan dan memberikan suguhan berupa betapa berpotensi mangrove diolah menjadi produk kerajinan melihat setiap orang yang melakukan kunjungan wisata akan mencari barang khas daerah tersebut sebagai bentuk kenang-kenangan bahwa pernah mendatangi tempat tersebut.

Masyarakat sekitar optimis dapat mengerjakan proyek pengembangan kerajinan tangan yang bisa menjadi souvenir andalan di pantai glagah wangi istambul. Tempat wisata yang ramai pengunjung memiliki potensi besar bagi masyarakat sekitar untuk menjual souvenir khas pantai glagah wangi istambul. Kegiatan ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Penting menjadi perhatian adalah bahan baku untuk pembuatan souvenir dan inovasi produk yang ditawarkan harus berbeda dengan tempat lain.

Penutup

Berdasarkan hasil pengabdian dengan tujuan memberikan pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pelaku usaha di Pantai Glagah Wangi Istambul Desa Tambakbulusan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang merupakan Dosen dari Departemen Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro, didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- Wilayah Pantai Glagah Wangi Istambul memiliki potensi yang tinggi karena menawarkan alam yang berbeda dari pantai umumnya.
- Tingginya potensi pembelian kerajinan dari sebuah tempat wisata sehingga ini dapat menjadi penghasilan tambahan masyarakat.
- Dibutuhkannya pembinaan guna menggerakkan dan mendukung masyarakat mengolah kerajinan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang berikan, yaitu:

- Pembinaan masyarakat secara intens guna mengolah hasil alam berupa mangrove menjadi kerajinan yang berkualitas dan memiliki harga jual.
- Adanya pengawasan berkelanjutan guna menjadikan produk kerajina sebagai usaha yang lebih potensial dari waktu ke waktu.
- Pengenalan masyarakat kepada teknologi yang sejalan guna mendukung keberlangsungan usaha
- Program pembinaan harus disasarkan kepada seluruh masyarakat



Daftar Rujukan

- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hanid. (2013). *Pengertian Kerajinan*. Wikipedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/kerajinan>.
- Harto, S., Sidiq, R. S. S., & Karneli, O. (2021). Development Strategy Mangrove Ecotourism Based on Local Wisdom. *Sosiohumaniora*, 23(1), 115. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v23i1.31315>
- Hisrich, R.D. & Peters, M.P & Sheperp. (2008). *Entrepreneurship*. Amerika: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Kiss, A. (2004). Is Community-Based Ecotourism a Good Use of Biodiversity Conservation Funds? *Trends in Ecology and Evolution*, 19(5), 232–237. <https://doi.org/10.1016/j.tree.2004.03.010>
- Kusnadi. (1983). Peranan Seni Kerajinan (Tradisional dan Baru) dalam Pembangunan. In *Seni Edisi XVII* (Oktober). Yogyakarta: Majalah San.
- Novianti, T. (2020). *Perencanaan Ekowisata Kerajinan Tangan di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat* (Issue September). Institut Pertanian Bogor.
- Satria, D. (2009). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 3, 37–47.
- Setyowati, R. I., Naswati, W., Heatiningsih, Miftakhodin, Cahyadi, & Ayu., D. (2014). *Buku Guru: Prakarya dan Kewirausahaan*. Kementerian Pendidikan dan Kewirausahaan. <http://bse-kemdikbud.go.id>
- Situmorang, R. O. (2018). Social Capital in Managing Mangrove Area as Ecotourism by Muara Baimbai Community. *Indonesian Journal of Forestry Research*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.20886/ijfr.2018.5.1.21-34>
- Trephan, P., Visuthismajarn, P., & Isaramalai, S. A. (2019). A Model of Participatory Community-Based Ecotourism and Mangrove Forest Conservation in Ban Hua Thang, Thailand. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1–8.

